
ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DI KELAS XII PERHOTELAN PEMINATAN KERJA SMK MITRA INDUSTRI MM 2100 BEKASI

Oleh

Joko Riyanto

Program Pascasarjana Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: jokor952@gmail.com

Article History:

Received: 09-07-2023

Revised: 17-07-2023

Accepted: 12-08-2023

Keywords:

Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Bilangan Bulat

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja SMK Mitra Industri MM 2100 Bekasi dan menawarkan solusinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja SMK Mitra Industri MM 2100. Informan kunci adalah guru matematika kelas XII Perhotelan Peminatan kerja, dan informan berikutnya merupakan siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja yang diambil berdasarkan saran informan kunci dan nilai ujian matematika semester V kelas XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan bulat meliputi kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep operasi hitung bilangan bulat terutama miskonsepsi pada operasi yang melibatkan bilangan bertanda negatif ; tidak fokus dalam pembelajaran ; serta kurang teliti dalam mengerjakan soal. Solusi yang ditawarkan untuk mengantisipasi kesulitan siswa selama proses pembelajaran meliputi penguatan terhadap materi atau konsep yang belum dikuasai siswa serta memperbanyak latihan soal .Sedangkan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar setelah dilaksanakannya proses pembelajaran meliputi pengajaran remedial. Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan saran yaitu hendaknya guru dapat memperhatikan tingkat penguasaan materi siswa, guru dapat mengajarkan konsep hitung bilangan bulat yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari untuk mempermudah pemahaman siswa , serta mengkaitkan dengan materi matematika yang lain. Bagi para insan pendidikan diharapkan dapat lebih banyak melakukan penelitian agar permasalahan yang ada dapat ditemukan solusinya.

PENDAHULUAN

Mempelajari matematika sangatlah penting karena semua sendi kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari matematika. Itulah salah satu sebab mengapa matematika perlu dipelajari semenjak dini, Berch & Mazzocca (2007: 344). Matematika juga penting dipelajari dalam kaitannya dengan mata pelajaran lain. Tapi pada kenyataannya banyak siswa yang kurang tertarik mempelajari matematika. Salah satu penyebabnya adalah karena matematika dinilai membosankan dan memiliki subjek yang sulit untuk dipelajari, Attallah dkk (2010 :2). Kesulitan siswa terutama dalam hal memahami konsep matematika yang merupakan pemahaman dasar. Hal ini juga yang menyebabkan nilai matematika siswa rendah. Menurut Bella Bakti Amalia (Jurnal 2015) ditemukan bahwa faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut; Faktor Internal siswa dapat ditunjukkan dengan kurangnya rasa suka siswa terhadap mata pelajaran matematika dan beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, perhatian siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran matematika, serta rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Faktor rendahnya minat belajar siswa juga berasal dari faktor eksternal

Pembelajaran menurut Wahyudin, (dalam Wati Susilawati, 2020: 11) adalah suatu proses aktif dan menuntut supaya para siswa ikut serta dalam aktivitas yang tidak mesti bersifat lahir dan fisik, dapat saja berupa menyimak, membaca, dan berfikir. Mengingat pentingnya belajar matematika dan permasalahan yang ada maka cukup banyak penelitian mengenai kemampuan siswa dan belajar matematika. Hal ini pula yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait matematika, khususnya kesulitan belajar siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja SMK Mitra Industri MM 2100 dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat. Operasi tersebut merupakan operasi mendasar sehingga tanpa pemahaman yang mumpuni mengenai materi ini maka dapat berdampak pula pada kesulitan yang dialami saat mempelajari materi – materi selanjutnya.

Johnson dan Rising (dalam Wati Susilawati, 2020: 18) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat refresentasinya dengan simbol, berupa bahasa simbol.

Kemampuan intelektual siswa sangat beragam yang meliputi mengingat kembali, memahami, memanipulasi, mengabstraksi dan sebagainya. Demikian pula minat dan sikap siswa dalam menanggapi pembelajaran matematika pada khususnya. Disamping lingkungan belajar siswa yang berpengaruh secara langsung atau tidak langsung, faktor metodologi pembelajaran, bahan ajar, media dan situasi mampu mendorong maupun menghambat siswa dalam belajar. Materi operasi hitung bilangan bulat merupakan salah satu materi pokok bahasan di kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja. Penelitian ini lebih berfokus kepada materi tersebut yang diajarkan kepada siswa dalam persiapan melaksanakan tes kerja. Selanjutnya dalam laporan ini materi operasi bilangan bulat dituliskan sebagai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian agar lebih praktis. Walaupun materi ini merupakan materi yang mendasar tapi tidak menutup kemungkinan akan terdapat kesulitan siswa dalam mempelajarinya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara singkat dengan guru matematika kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja SMK Mitra Industri MM 2100 Bekasi. Dalam wawancara singkat tersebut, peneliti menemukan permasalahan pada

materi ini yaitu adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal – soal operasi hitung bilangan bulat yang terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hasil wawancara juga didukung oleh hasil ujian semester V yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal agar dapat dicari solusi permasalahannya sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan – kesulitan siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dan memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Sejumlah strategi yang melibatkan aktifitas kognitif sangat diperlukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi, inilah yang disebut dengan kemampuan pemecahan masalah secara sistematis. (Edi Surya 2017). Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moeloeng (2004: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. *Purposive Sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sample pada penelitian ini. Informan awal atau sumber informasi dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini informan awal adalah guru matematika kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja. Informan selanjutnya adalah siswa kelas XII Perhotelan Peminatan Kerja.

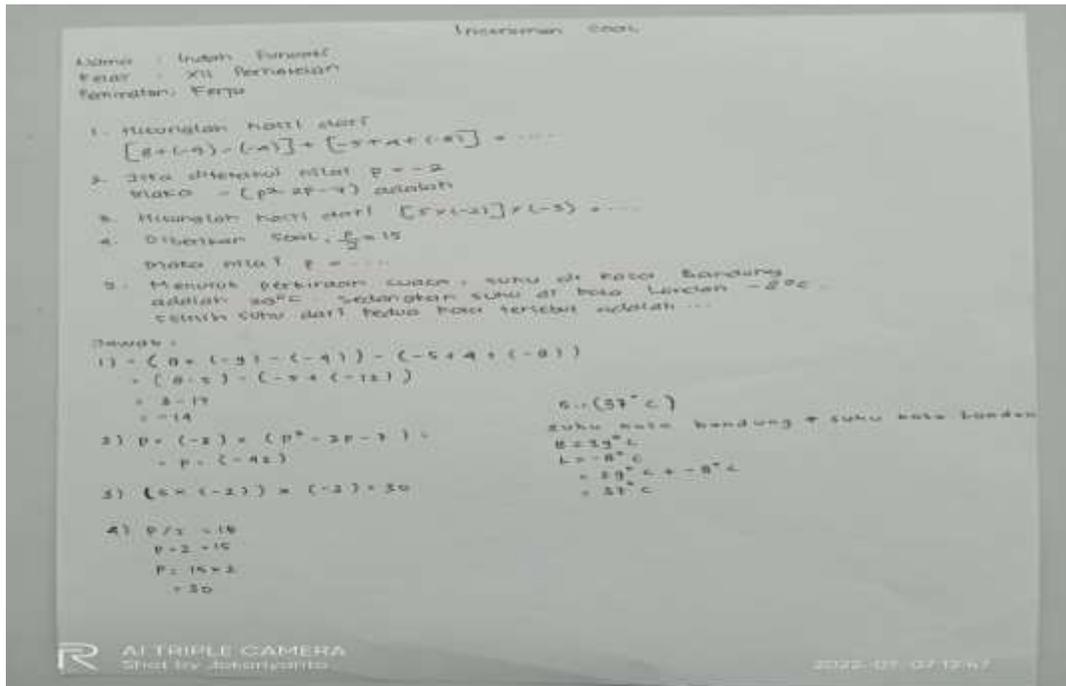
Instrumen atau alat penelitian utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sekaligus menjadi instrument kunci.

Menurut Sugiyono (2012: 366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji auditability atau dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji credibility saja karena merupakan uji yang utama dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2012: 402). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini hanya dilakukan teknik triangulasi saja. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data meliputi , pengumpulan data, reduksid data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

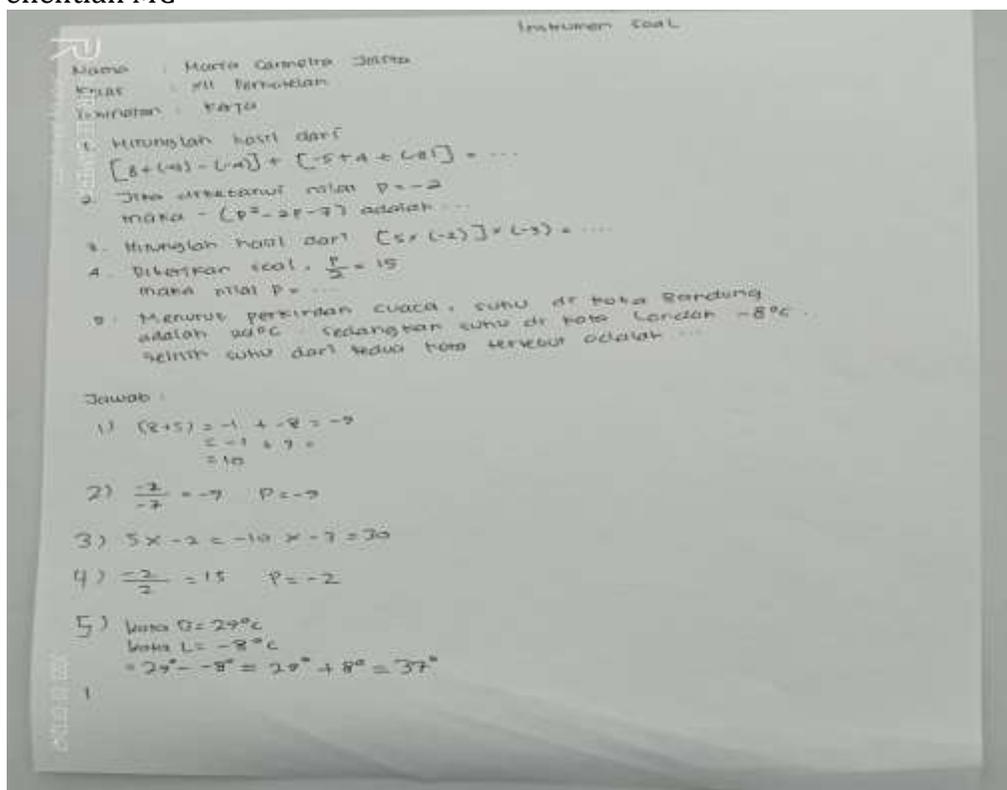
Pada penelitian ini digunakan metode tes untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar siswa setelah mempelajari materi operasi hitung bilangan bulat yang berupa operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Setelah dilakukan analisis terhadap jawaban siswa pada tes tertulis, dilakukan pendalaman informasi dari analisis tersebut. Kemudian dibuatlah suatu pedoman wawancara yang digunakan subyek penelitian dalam proses wawancara.

Subjek Penelitian IP



Gambar 1. Hasil Tes Subjek IP

Subjek Penelitian MC



Gambar 2 Hasil Tes Subjek MC

Berikut hasil wawancara siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat:

a. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan bilangan bulat

Subjek: IP

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan?

IP : Tidak Pak

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat?

IP : Caranya $-9 - (-4)$ hasilnya -5 , karena negatif bertemu dengan negatif hasilnya positif $-(-4)$ sama dengan 4 , berarti sama saja dengan $-9 + 4$ hasilnya adalah -5 , kemudian $8 + (-5)$ hasilnya 3 . Setelah itu dikerjakan $4 + (-8)$ hasilnya adalah -12 dan dijumlahkan dengan -5 , $-12 + (-5)$ sama dengan -17 . Terakhir barulah dijumlahkan $3 + (-17)$ hasilnya adalah -14 .

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

IP : Iya pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat?

IP : Tidak ada pak

Subjek: MC

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan?

MC : Iya pak sedikit

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat?

MC : Caranya $9 + 4$ hasilnya adalah 13 , kemudian ditambahkan 8 , $13 + 8$ hasilnya adalah 21 , dilanjutkan dengan $-5 + 4$ hasilnya adalah -1 dan ditambahkan -8 sama dengan 9 . Hasil akhirnya dapat kita peroleh $13 + 9 = 22$.

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

MC : Iya pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan bilangan bulat?

MC : Pada saat tanda negatif $(-)$ bertemu lagi dengan tanda negatif $(-)$ yang ada di dalam kurung hasilnya tetap negatif atau berubah menjadi positif.

b. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pengurangan bilangan bulat

Subjek: IP

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan?

IP : Iya pak susah

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat?

IP : Saya tidak bisa menyelesaikannya sama sekali pak

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

IP : Iya pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan bilangan bulat?

IP : Saya tidak mengerti pak bagaimana cara menyelesaikan p jika sudah diubah menjadi -2 ke dalam soal

Subjek: MC

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan?

MC : Susah sekali pak

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat?

MC : Saya bingung untuk mengerjakannya, jadi tidak saya kerjakan soal no 2 nya pak

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

MC : (Hanya diam, tidak menjawab)

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan bilangan bulat?

MC : Saya tidak mengerti cara menyelesaikan soal jika p nya sudah diganti menjadi -2 pak

c. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi perkalian bilangan bulat

Subjek: IP

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian?

IP : Tidak pak

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan bulat?

IP : Pertama $5 \times (-2)$ nilainya adalah -10 , kemudian (-10) dikalikan lagi dengan (-3) , jika negatif dikalikan dengan negatif maka hasil perkaliannya akan positif, jadi $(10) \times (3) = 30$

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

IP : Iya pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat?

IP : Tidak ada pak

Subjek: MC

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian?

MC : Tidak pak

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung perkalian bilangan bulat?

MC : 5 dikalikan -2 hasilnya adalah -10 , kemudian dikalikan lagi dengan -3 sama dengan 30. Karena negatif jika dikalikan dengan negatif maka hasilnya positif pak

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

MC : Memperhatikan pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian?

MC : Tidak ada pak

d. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pembagian bilangan bulat

Subjek: IP

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian?

IP : Tidak pak

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung pembagian?

IP : Pembagian merupakan kebalikan dari perkalian pak, jadi untuk mencari p tinggal kita kalikan saja 15 dengan 2 hasilnya 30 atau $15 \times 2 = 30$

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

MC : Memperhatikan pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian?

IP : Tidak ada pak

Subjek: MC

P : Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian?

MC : Benar pak susah

P : Bagaimana cara kamu menyelesaikan operasi hitung pembagian pada soal ini?

MC : Saya tidak mengerti soal nya pak, jadi tidak saya kerjakan

P : Ketika bapak guru menerangkan contoh soal apakah kamu memperhatikan materi yang disampaikan?

MC : Memperhatikan pak

P : Hal apakah yang membuat kamu kesulitan ketika menyelesaikan soal pembagian?

MC : Saya tidak tahu kalau soal no.4 adalah soal pembagian pak. Apalagi di soal itu ada huruf *p* nya.

Paparan Data Kesulitan Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat

IP	MC
Siswa IP tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan sudah lumayan untuk memahami materi. Tetapi IP melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal dimana ia menggunakan konsep perkalian dan juga kurang teliti dalam menjawab soal. Jadi dapat disimpulkan bahwa IP keliru dalam menggunakan konsep dan kurang teliti.	Siswa MC juga menggunakan konsep yang salah dimana ia menggunakan konsep perkalian dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dan belum memahami konsep penjumlahan dengan benar.

Paparan Data Kesulitan Siswa Terhadap Operasi Pengurangan Bilangan Bulat

IP	MC
Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa IP mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat dan belum dapat menerapkan konsep pengurangan bilangan bulat dengan benar , ditambah lagi IP menemukan variabel berupa huruf yang harus disubstitusikan ke dalam bentuk angka Hal ini	MC mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat dan belum dapat menerapkan konsep pengurangan bilangan bulat dengan benar , ditambah lagi MC menemukan variabel berupa huruf yang harus disubstitusikan ke dalam bentuk angka Hal ini makin menambah kesulitan

makin menambah kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat	dalam menyelesaikan operasi hitung pengurangan bilangan bulat.
--	--

Paparan Data Kesulitan Siswa Terhadap Operasi Perkalian Bilangan Bulat

IP	MC
IP tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat. Ia juga sudah menguasai konsep perkalian dengan baik sehingga dapat menjawab soal dengan benar.	MC tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian bilangan bulat. Ia juga sudah menguasai konsep perkalian dengan baik sehingga dapat menjawab soal dengan benar.

Paparan Data Kesulitan Siswa Terhadap Operasi Pembagian Bilangan Bulat

IP	MC
IP sudah memahami konsep pembagian bilangan bulat dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil pengerjaan soal yang dijawab dengan benar	MC mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep operasi pembagian bilangan bulat ketika menyelesaikan operasi hitung yang diberikan, hal ini dapat dilihat bahwa siswa MC tidak dapat menjawab soal yang diberikan

Berdasarkan analisis tes tulis dan hasil wawancara terhadap subyek penelitian maka didapatkan suatu informasi bahwa terdapat keselarasan hasil kedua teknik yang digunakan tersebut. Pada umumnya, penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan, pengurangan dan pembagian bilangan adalah masih kurangnya pemahaman siswa akan konsep materi tersebut. Sebagai contoh dari kesulitan siswa tersebut adalah siswa memiliki miskonsepsi pada operasi penjumlahan atau pengurangan yang melibatkan bilangan negatif siswa belum menguasai sepenuhnya, demikian juga ketika siswa dihadapkan kepada suatu soal yang mengandung sebuah variable terlihat kesulitan mencari cara penyelesaiannya. Konsep operasi perkalian sudah dipahami dengan baik, siswa terburu-buru saat mengerjakan soal yang berakibat kekeliruan pada jawaban yang diberikan.

Cooney dan Henderson (dalam Widdiharto, 2008: 6-9) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor fisiologis, faktor sosial, faktor kejiwaan, faktor intelektual, dan faktor kependidikan. faktor fisiologis memiliki persentase yang lebih banyak dalam menghambat siswa belajar disebabkan oleh gangguan penglihatan, pendengaran, atau neurologis (sistem syaraf) dari pada siswa yang tidak mengalaminya. Faktor sosial di dalam dapat berupa kurang aktif nya siswa, kurang bergaul dan tidak dapat menyesuaikan situasi kelas. Faktor di luar kelas meliputi hubungan orangtua dengan anak berupa perhatian yang diberikan. Berdasarkan faktor kejiwaan faktor berikut sering menyertai kesulitan siswa dalam pembelajaran seperti sering gagal, rasa takut, berfikir tidak rasional dan cemas. Jika pemikiran itu "melekat" pada diri siswa maka siswa tidak akan menyukai pembelajaran. Faktor intelektual, umumnya kurang berhasil dalam

menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Faktor kependidikan penyebab kesulitan belajar siswa dapat berupa kurang tepatnya pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam menerapkan metodologi. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan, maka ditawarkanlah solusi oleh peneliti terkait kesulitan belajar siswa kelas VII Perhotelan Peminatan Kerja SMK Mitra Industri MM 2100 pada materi operasi hitung bilangan bulat. Solusi ini terbagi menjadi dua yaitu solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakan proses pembelajaran berupa rancangan pembelajaran matematika oleh guru agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi dan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran berupa bantuan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan pendalaman materi atau program remedial. Kedua solusi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika. Adapun prinsip pembelajaran matematika menurut Abdurrahman (2003: 272-275), meliputi perlunya menyiapkan anak untuk belajar matematika, mulai dari yang konkrit ke yang abstrak, penyediaan kesempatan anak untuk berlatih dan mengulang, generalisasi ke dalam situasi baru, bertolak dari kekuatan dan kelemahan siswa, perlunya membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan matematika, penyediaan program matematika yang seimbang, serta penggunaan kalkulator.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian yaitu ; kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi terutama miskonsepsi pada operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan negatif; kurang fokus pada pembelajaran ; dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan kesalahan dalam menuliskan jawaban. Solusi yang ditawarkan peneliti terkait kesulitan belajar siswa kelas XII Peminatan Kerja Jurusan Perhotelan SMK Mitra Industri MM 2100 dapat dijelaskan sebagai berikut ; solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar selama pelaksanaan proses pembelajaran yaitu penguatan terhadap konsep – konsep yang belum dikuasai siswa ; mengkaitkan materi operasi hitung bilangan bulat dengan kegiatan sehari – hari agar lebih mudah dikuasai siswa, dan pemberian soal latihan yang konstruktif. Sedangkan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar setelah dilaksanakannya proses pembelajaran adalah proses pendalaman materi dan remedial.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka dapat dikemukakan saran berupa ; guru hendaknya memperhatikan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran tidak hanya mengejar target kurikulum yang harus diselesaikan; guru mengajarkan konsep materi pembelajaran sampai siswa benar – benar mengerti; guru dapat mengkaitkan materi operasi hitung bilangan bulat secara terstruktur dan terintegrasi sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi lebih lanjut ; bagi para insan pendidikan diharapkan agar sering melakukan berbagai penelitian pendidikan matematika

sehingga dapat menjawab permasalahan – permasalahan yang ada demi terciptanya kualitas pendidikan yang baik di Indonesia terutama dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bella Bakti Amalia Putri, Arifin Muslim, Tri Yuliansyah Bintaro .(2015). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang, vol 5 (2).1

Susilawati, W . (2020). Belajar dan Pembelajaran Matematika. Jakarta : CV. Insan Mandiri

Moleong, L.(2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nasution ,Nurul, Rafiqah, dan Edy, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. ResearchGate

Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suherman, E., dkk. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA - Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Widdiharto,R.(2008). Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika: Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remidinya. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY BLANK